

Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tri Endah Suryani¹, Lolli Nababan, Herlina Fitriani³.

^{1, 2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti,

Jl. Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat, Kota Bengkulu 38223, Indonesia

¹triendah.suryani805@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sehingga kualitas penduduk harus ditingkatkan (WHO, 2020). Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak salah satunya kekurangan gizi yang menyebabkan tingkat kesehatan memburuk, tingkat pendidikan rendah, dan banyaknya pengangguran. Program yang disusun oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk adalah gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan ini bertujuan membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi MKJP yang memiliki efektivitas paling tinggi dalam mencegah kehamilan, namun saat ini persentase penggunaan kontrasepsi MKJP di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 21,7%. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah akseptor KB aktif 161.532 jiwa yang menggunakan IUD (4,39%), sedangkan untuk akseptor KB baru 31.377 jiwa yang menggunakan IUD (0,55%) (Kemenkes RI, 2022). Rendahnya minat pengguna IUD dikarenakan sebagian besar ibu kesulitan dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD adalah pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi petugas kesehatan, tingkat pengetahuan dan dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan informasi tenaga kesehatan dengan minat terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* menggunakan *cross sectional*, sampel sebanyak 89 ibu diambil secara *purposive sampling*. Menggunakan data primer, diolah secara univariat dan bivariat dengan analisis uji *chi square*. Hasil penelitian 59 (66,3%) ibu berminat menggunakan IUD, 53 (59,6%) ibu dengan suami mendukung, 53 (59,6%) ibu mengatakan informasi dari tenaga kesehatan baik. Ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (p value = 0,010) dan ada hubungan informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (p value = 0,000). Puskesmas agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan efisien. Pada bidang diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai KB IUD dengan informasi yang lengkap ketika melakukan konseling KB terutama akseptor yang akan memilih KB IUD

Kata Kunci : Dukungan Suami, Informasi Tenaga Kesehatan dan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD.

ABSTRACT

Indonesia is a country with a large population and a relatively high population growth rate, so the quality of the population must be improved (WHO, 2020). The rate of population growth that cannot be controlled has resulted in many impacts, one of which is malnutrition which causes worsening health levels, low education levels, and large numbers of unemployed. The programs prepared by the government to reduce the rate of population growth are the Family Planning movement and the voluntary use of contraceptives by EFA. This movement aims to build a prosperous family in order to create optimal human resources. The IUD is one of the MKJP contraception devices that has the highest effectiveness in preventing pregnancy, however currently the percentage of MKJP contraceptive use in Indonesia has not reached the expected target of 21.7%. Data from the Indonesian Health Profile for 2019 shows that the number of active family planning acceptors is 161,532 people who use IUDs (4.39%), while only 31,377 people use family planning acceptors who use IUDs (0.55%) (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). The low interest in using IUDs is because most mothers have difficulty making contraceptive choices. Factors that influence mothers' interest in using IUD contraception are education, employment, socio-economics, information from health workers, level of knowledge and husband's support. The aim of this study was to determine the relationship between husband's support and information from health workers with interest in using IUD contraception. The type of research used was analytical using cross sectional, a sample of 89 mothers was taken using purposive sampling. Using primary data, processed univariately and bivariately with chi square test analysis. The research results showed that 59

(66.3%) mothers were interested in using an IUD, 53 (59.6%) mothers and their husbands were supportive, 53 (59.6%) mothers said the information from health workers was good. There is a relationship between husband's support and the mother's interest in using IUD contraception (p value = 0.010) and there is a relationship between health professional information and mother's interest in using IUD contraception (p value = 0.000). Community Health Centers to increase mothers' knowledge and insight into selecting appropriate and efficient contraceptives. Midwives are expected to be able to provide counseling regarding IUD contraception with complete information when conducting family planning counseling, especially acceptors who will choose IUD contraception..

Keywords : Husband's Support, Health Care Information and Mother's Interest in Using The Intra Uterine Device Contraceptive.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah amerika serikat. Indonesia merupakan negara dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % per tahun. Secara garis besar masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (WHO, 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik di dalam maupun di luar subjek. Menurut teori *Lawrence Green*, tiga faktor utama mempengaruhi perilaku: faktor predisposisi, atau faktor yang mempermudah atau memprediksi perilaku seseorang, seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu salah satunya kekurangan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Program yang disusun oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan

penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Tujuan gerakan keluarga berencana adalah untuk membangun keluarga yang sejahtera dan menghasilkan sumber daya manusia yang terbaik. Menurut BKKBN (2019), salah satu metode terbaik untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, dan perempuan adalah program KB.

Alat kontrasepsi jangka panjang yang paling aman dan efektif adalah intrauterine device (IUD) karena dapat digunakan selama tiga hingga lima tahun (jenis hormon) dan lima hingga sepuluh tahun (jenis tembaga). Ini memiliki tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, program KB IUD dianggap berhasil, tetapi ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Banyak pasangan usia subur (PUS) masih belum menjadi akseptor KB IUD, dan masyarakat umumnya lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis. Kontrasepsi IUD, juga dikenal sebagai Intra Uterine Device, adalah alat kecil yang terbuat dari plastik lentur yang dimasukkan ke dalam rongga Rahim. Alat ini harus diganti setiap kali digunakan (Everett, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan sebesar 269.603,4 orang pada 2019 dan 2020 (Badan Pusat Statistik, 2019). Penduduk Sumatera selatan terdiri dari

64.608 orang (3,6 %) menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jumlah keseluruhan PUS adalah 1.778.618 orang, dan 161.532 orang (74,77%) akseptor KB aktif yang menggunakan IUD (4,39%), sedangkan 31.377 orang baru yang menggunakan IUD (0,55%) (Kemenkes RI, 2022).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan Jumlah peserta KB IUD di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 64.608 (3,6%) orang dari 1.778.618 PUS. Akseptor KB IUD terbanyak terdapat di Kota Palembang sebanyak 25.144 (8,4%) orang dari 301.008 PUS dan akseptor KB IUD terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 581 (0,93%) orang dari 61.980 PUS (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2023 akseptor KB IUD berjumlah sebanyak 514 dari 48.968 peserta KB aktif, dan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor kb pada tahun 2022 berjumlah 581 dari 50.821 peserta KB aktif, serta kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah 1.250 dari 53.792 peserta KB aktif (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2022).

Menurut data Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang dari tahun 2021-2023, terjadi penurunan jumlah akseptor KB dari 175 orang (2,4 %) menjadi 45 orang (0,6 %). Hal tersebut disebabkan beberapa faktor satunya disebabkan oleh rendahnya minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil studi pendahuluan dari tanggal 3 sampai dengan tanggal 10 bulan November 2023 di Puskesmas Pendopo, hasil wawancara terhadap 10 orang ibu yaitu dari data tersebut didapatkan ibu yang

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan populasi berjumlah 801 ibu pengguna KB aktif.

menggunakan IUD sebanyak 3 orang, dan yang menggunakan KB selain iud sebanyak 7 orang, di wilayah kerja puskesmas Pendopo rata-rata akseptor KB Non hormonal adalah yang banyak diminati ibu (Puskesmas Pendopo, 2022).

Handayani, B dan Nur, R (2018), mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, pendidikan, agama, ekonomi, dan budaya. Diketahui ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi petugas kesehatan, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan ada hubungan antara umur dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hal Ini bertolak belakang dengan program pemerintah yang telah menetapkan kebijakan untuk lebih mendorong pemakaian Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) seperti Implant, IUD, MOW, MOP. Menurut data Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang dari tahun 2021-2023, dari total PUS 61.980 dan menggunakan akseptor KB IUD sebanyak 514 orang dari 48.968 peserta KB aktif dan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor kb pada tahun 2022 berjumlah 581 dari 50.821 peserta KB aktif, serta kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah 1.250 dari 53.792 peserta KB aktif (DPPKB Empat Lawang). Atas dasar data tersebut maka penulis merasa perlu menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2024”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 89 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan

distribusi frekuensi untuk menggambarkan informasi tenaga kesehatan dengan minat setiap variable dan analisis bivariat terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Minat Menggunakan IUD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak minat	30	33,7
Minat	59	66,3
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 (33,7%) ibu tidak minat menggunakan IUD. Kekurangminatan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD ini dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan benar manfaat dan keuntungan menggunakan KB IUD. Hal ini terjadi didukung karena minimnya informasi yang didapatkan mengenai KB IUD. Alasan lain yang menjadikan kurangnya minat ibu terhadap penggunaan KB IUD yaitu kurangnya dukungan dari suami, mereka ingin memiliki anak lagi dalam waktu dekat sehingga membuat ibu tidak mau menggunakan KB IUD, bahkan sebagian ada yang tidak menggunakan KB sama sekali melainkan dengan metode coitus interruptus.

Adapun beberapa kerugian pemakaian IUD yaitu terdapat resiko perdarahan (*spotting* atau perdarahan bercak, dan menometroragia), tali IUD dapat menimbulkan perlukaan portio uteri dan mengganggu hubungan seksual (Asri H & Sujiatini, 2020).

Hasil penelitian juga didapatkan 59 (66,3%) ibu minat menggunakan IUD. Ketertarikan ibu dalam menggunakan KB IUD ini tentunya didasari oleh pengetahuan atas manfaat dan keuntungan jika menggunakan IUD tersebut. Faktor lain yang mendukung yaitu pengaruh orang terdekat seperti ibu dan teman yang sudah pernah

lebih dahulu merasakan manfaat menggunakan KB IUD, sehingga responden juga tertarik untuk menggunakan IUD.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slamet B, 2020).

Muhajirah (2019), mengemukakan bahwa pasangan usia subur termotivasi memakai alat kontrasepsi didasarkan pada beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, motivasi/pelayanan petugas, efek samping, dan sosial budaya serta ekonomi masyarakat. Sekain itu, determinan pemakaian kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor sosio demografi yaitu jumlah anak masih hidup, pengetahuan semua metode KB modern, pendidikan, agama, kasta, keterpaparan pada media massa dan diskusi KB dengan suami atau dukungan suami.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak mendukung	36	40,4
Mendukung	53	59,6
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 36 (40,4%) ibu dengan suami tidak mendukung. Dukungan suami yang tidak mendukung ini dipengaruhi oleh faktor kesibukan suami yang bekerja di luar rumah, sehingga suami relatif mempercayakan semuanya sepenuhnya kepada istri. Selain daripada itu, dukungan suami tidak mendukung ini juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh suami terkait penggunaan alat kontrasepsi, dengan kata lain bahwa memang suami tidak mengetahui apa-apa terkait KB sehingga cenderung cuek dan tidak mau tahu.

Dukungan suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Hasil penelitian Anguzu menyebutkan bahwa persepsi terhadap keputusan pasangan secara positif mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi mereka. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian saat ini yang menunjukkan pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian juga didapatkan 53 (59,6%) ibu dengan suami mendukung. Hal ini berarti peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga telah berjalan sesuai fungsinya. Dukungan ini timbul oleh faktor tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga, dalam hal ini adalah peran suami kepada istri sebagai pasangan usia subur (PUS), sewajarnya suami tersebut menyadari peran dan tanggung jawabnya untuk mengambil pilihan yang terbaik terkait penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan yang

diberikan oleh suami kepada istri ini berupa dukungan materi mulai dari pembiayaan fasilitas kesehatan atau biaya konsultasi dan pemasangan IUD, dukungan moral berupa motivasi dan pengharapan segala sesuatunya yang baik yang dapat dilakukan demi kesehatan keluarganya tersebut. Dukungan suami yang baik ini tidak lepas dari faktor pengetahuan dan juga pembelajaran dari pengalaman yang didapat oleh orang-orang sekitar atau orang terdekat mereka.

Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat koontrasepsi atau bahkan menghentikannya. Hasil penelitian Gbogba menunjukkan bahwa beberapa wanita yang menggunakan IUD memutuskan untuk melepas IUD karena takut akan dampak negatif terhadap hubungan.

Dukungan keluarga itu sendiri didefinisikan sebagai tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah (Dompas R, 2021).

Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Suami harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat

kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk

pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencari pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi (Rilyani, 2020).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Informasi Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Informasi Nakes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	36	40,4
Baik	53	59,6
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 36 (40,4%) ibu mengatakan informasi tenaga kesehatan kurang. Sikap tenaga kesehatan yang dianggap kurang dalam memberikan informasi dikarenakan PUS tidak menghadiri undangan pada saat penyuluhan diberikan dengan berbagai alasan ketidakhadiran mereka. Padahal, secara internal bahwa tenaga kesehatan sudah mencanakan program KIA termasuk di dalamnya konsultasi terkait penggunaan alat kontrasepsi atau KB baik secara personal di ruang KIA atau pun di pos pelayanan pada saat posyandu diadakan.

Hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 53 (59,6%) ibu mengatakan informasi tenaga kesehatan baik. Penyampaian informasi yang baik terkait penggunaan KB oleh tenaga kesehatan ini tidak lepas dari rasa tanggung jawab atas peran diri mereka sebagai tenaga kesehatan yakni sebagai fasilitator dan motivator serta konselor bagi PUS pada pelayanan KB.

Informasi sangat dibutuhkan pada ibu yang ingin memilih dan menggunakan kontrasepsi KB. Dengan begitu ibu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi dan dapat memilih dengan tepat kontrasepsi yang ingin digunakan. Banyak sumber informasi yang bisa ibu dapatkan untuk memperoleh pengetahuan tentang kontrasepsi KB khususnya IUD baik dari petugas kesehatan,

Televisi, Majalah, internet dan dari teman-teman yang lain, sehingga ibu bisa mendapatkan informasi yang akurat dan terbaru (Swarjana I.K, 2022).

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Tenaga kesehatan juga harus membantu klien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran sebagai seorang konselor dalam program keluarga berencana (KB) juga harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan. Peran tenaga kesehatan sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan (Nugroho, 2021).

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Dukungan Suami	Minat IUD				Total	C	P value
	Tidak minat		Minat				
	n	%	n	%			
<i>Unfavourable</i>	6	6,7	30	33,7	36	40,4	0,285 0,010
<i>Favourable</i>	24	27,0	29	32,6	53	59,5	
Baik	59	33,7	59	66,3	89	100	

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD diketahui dari 89 responden terdapat 36 ibu dengan suami tidak mendukung, diantaranya 6 (6,7%) tidak minat terhadap IUD, dari 36 ibu dengan suami tidak mendukung, sebanyak

Sikap suami yang tidak mendukung ini sebenarnya bukanlah sikap tidak mendukung sebenarnya, melainkan sikap acuh yang masih sewajarnya dikarenakan kesibukan dalam bekerja namun tetap peduli dan memberikan keputusan kepada istrinya tersebut.

Hasil kuesioner yang diapat dikehataui bahwa pernyataan yang paling banyak dijawab dengan nilai salah yakni terkait suami yang tidak turut serta dalam konseling pemilihan kontrasepsi, suami tidak ikut mengambil keputusan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan, suami tidak tertarik menggunakan IUD, suami tidak mendampingi saat pemasangan IUD, suami merasa terganggu pada ujung benang IUD yang digunakan.

Meskipun sikap suami tidak mendukung, namun ibu tetap berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini terjadi karena faktor dukungan dari bidan dan teman mereka sesama ibu-ibu yang mana sudah memiliki pengalaman terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD tersebut. Oleh karenanya, meskipun dengan sikap suami tidak mendukung ibu tetap menggunakan alat kontrasepsi IUD karena ia tahu dan merasakan sendiri efek dan manfaat dalam penggunaan IUD tersebut.

30 (33,7%) ibu minat menggunakan IUD, didapatkan dari 53 ibu dengan suami mendukung, diantaranya 24 (27,0%) ibu tidak minat menggunakan IUD, dari 53 ibu dengan suami mendukung, sebanyak 29 (32,6%) ibu minat menggunakan IUD.

Meskipun sikap suami mendukung istrinya, namun ibu pada kelompok ini tetap tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan ibu merasa tidak cocok atas efek samping yang digunakan jika menggunakan alat kontrasepsi IUD. Keluhan yang mereka rasakan seperti pusing, haid tidak teratur, perut sering kram saat datang bulan bahkan sampai ada kejadian dimana alat kontrasepsi IUD berpindah tempat dan harus dilakukan tindakan khusus untuk mengeluarkan IUD tersebut, dengan alasan inilah para ibu tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD meskipun suaminya mendukung.

Pada kelompok ini dimana sikap suami mendukung bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sehingga si istri pun juga berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD tersebut. Selain daripada dukungan suami, hal ini dapat terjadi karena faktor kecocokan tubuh ibu dalam menggunakan jenis IUD yang dipilih, karena meskipun dengan dukungan yang baik kalau tubuh akseptor tidak cocok menggunakannya tentunya IUD tidak akan dipilih untuk digunakan.

Hasil perhitungan statistik uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction* $X^2 = 6,628$ dengan *p value* = 0,010, dapat diartikan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Sejalan dengan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, diketahui bahwa ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD dibuktikan dengan uji *chi square* diketahui nilai X hitung sebesar 80,0 lebih besar dari X tabel sebesar 3,8. Nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($80,0 > 3,8$) sehingga ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD (Januatrix et al., 2022).

Didukung penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan dukungan suami

terhadap minat ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Kenagarian Simbungo, diketahui hasil analisis pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai p value = 0,000 ($p = 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (Delima et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dukungan dari seorang suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan suami, rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi, metode kontrasepsi dipilih bersama sesuai dengan kondisi istri. Saling kerja dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda dan bahwa. Suami mendukung istrinya untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sesuai keinginannya.

Tabel 4.5 Hubungan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Informasi Nakes	Minat IUD				Total	C	P value
	Tidak minat						
	n	%	n	%			
Kurang	3	3,4	33	37,1	36	40,4	0,405 0,000
Baik	27	30,3	26	29,2	53	59,6	
Jumlah	30	33,7	59	66,3	89	100	

Hasil analisis hubungan informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD diketahui dari 89 responden terdapat 36 ibu mengatakan informasi tenaga kesehatan kurang, diantaranya 3 (3,4%) tidak minat terhadap IUD, dari 36 ibu yang mengatakan informasi tenaga kesehatan kurang, sebanyak 33 (37,1%) ibu minat menggunakan IUD, didapatkan dari 53 ibu mengatakan informasi tenaga kesehatan baik, diantaranya 27 (30,3%) tidak minat terhadap IUD, Dari 36 ibu yang mengatakan informasi tenaga kesehatan baik, sebanyak 26 (29,2%) ibu minat menggunakan IUD.

Informasi tenaga kesehatan kurang yang dimaksud adalah tidak sampainya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para ibu atau PUS secara langsung sehingga membuat ibu atau PUS tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Tidak sampainya informasi tenaga kesehatan ini disebabkan PUS sengaja tidak menghadiri kegiatan penyuluhan keluarga berencana (KB) terkait alat kontrasepsi dengan alasan suami mereka tidak mengizinkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun yang masuk ke badan.

Meskipun informasi tenaga kesehatan kurang, namun ibu pada kelompok ini tetap

berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini didukung oleh faktor pengetahuan PUS terkait manfaat dan kegunaan alat kontrasepsi IUD yang mereka dapatkan dari teman atau tetangga yang terlebih dahulu menggunakan alat kontrasepsi IUD tersebut.

Meskipun informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan tergolong baik, namun PUS kelompok ini tetap tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD tersebut. Hal ini dikarenakan mereka tidak cocok dengan efek samping yang ditimbulkan jika menggunakan alat kontrasepsi IUD. Selain itu ada yang beralasan karena larangan suaminya yang hanya menginginkan jenis alat kontrasepsi kondom atau mengaplikasikan coitus interruptus.

Keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD ini tentunya tidak lepas dari faktor pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari tenaga kesehatan secara langsung maupun dari ibu, teman atau tetangga yang pernah menggunakan alat kontrasepsi IUD terlebih dahulu, karena tanpa pengetahuan atau informasi terkait hal itu pastinya ibu tidak akan mengenal apa itu alat kontrasepsi IUD. Faktor lain yang mendukung yaitu kecocokan tubuh dalam

menerima alat kontrasepsi IUD tanpa efek samping yang berlebihan dengan kata lain selama menggunakan alat kontrasepsi IUD ibu merasa nyaman.

Didukung penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai, diketahui hasil nilai p value = 0,007, berarti ada pengaruh informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu menggunakan KB IUD (Kadir & J Sembiring, 2020).

Sejalan dengan penelitian berjudul hubungan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Puskesmas Jatiroto Wonogiri, diketahui hasil bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD, p value = 0,023 (M. L Sari, 2020).

Hasil perhitungan statistik uji chi square didapatkan nilai $continuity$ correction $X^2 = 15,564$ dengan p value = 0,000, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang (Henny, 2021).

Tabel 4.6 Analisis Multivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Variabel Yang Diteliti	P value	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Lower
Dukungan suami	0,019	0,240	0,072	0,793
Informasi Nakes	0,000	0,053	0,011	0,253

Berdasarkan hasil uji uji *logistic regression* yang sudah dilakukan diketahui dimana diantara variabel independen yang diteliti yakni faktor dukungan suami dan informasi tenaga kesehatan bahwa faktor informasi tenaga kesehatan memiliki nilai p value terkecil yakni 0,000 dengan *odd ratio* sebesar 0,053 (interval 0,011-0,253) yang artinya, faktor informasi tenaga kesehatan

memiliki peluang sebesar 0,053 kali dibandingkan dengan faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan suami.

Didukung oleh teori yang menyatakan bahwa dengan memberikan informasi diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap perilaku pada individu atau kelompok berdasarkan kesadaran serta kemauan. Seorang ibu yang mempunyai

sumber informasi yang banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas. Informasi bisa didapat dari lingkungan sekitar, televisi, radio, internet, surat kabar dan buku- buku (Swarjana I.K, 2022).

Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa informasi sangat dibutuhkan pada ibu yang ingin memilih dan menggunakan kontrasepsi KB. Dengan begitu ibu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi dan dapat memilih dengan tepat kontrasepsi yang ingin digunakan. Banyak sumber informasi yang bisa ibu dapatkan untuk memperoleh pengetahuan tentang kontrasepsi KB khususnya IUD baik dari petugas kesehatan, Televisi, Majalah, internet dan dari teman- teman yang lain. Sehingga ibu bisa mendapatkan informasi yang akurat dan terbaru (Swarjana I.K, 2022).

SIMPULAN

1. Sebanyak 59 (66,3%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, berminat menggunakan IUD.
2. Sebanyak 53 (59,6%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dengan suami mendukung.
3. Sebanyak 53 (59,6%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, mengatakan informasi dari tenaga kesehatan baik.
4. Ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dengan p value = 0,010 ($<0,05$).
5. Ada hubungan informasi tenaga kesehatan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dengan p value = 0,000 ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Asri H, & Sujiatini. (2020). *Asuhan Kebidanan*

Menurut asumsi peneliti bahwa kontrasepsi merupakan salah satu program pemerintah untuk menekan laju angka kelahiran dan kematian ibu dan bayi atau AKI dan AKB yang dijalankan oleh tenaga kesehatan hingga melibatkan berbagai kalangan seperti kader dan keluarga setiap lapisan masyarakat. Oleh karenanya, informasi mengenai pelaksanaan dan penggunaan kontrasepsi didistribusikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan menjadi tombak tersampai atau tidaknya pesan kepada masyarakat khususnya pada WUS, ibu hamil dan nifas, oleh karena itulah informasi tenaga kesehatan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Persalinan. Nuha Medika.

Azwar. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik : Cakupan ASI Eksklusif* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Dartiwen, & Cucu N. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Nuha Medika.

Dartiwiien, & Nurhayati Y. (2019). *Buku Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Andi Offset.

Delima, M., Andriyani, Y., & Permana, D. yudha. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4876/3627>

Dinkes Kabupaten Empat Lawang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Empat Lawang*. Pusdata.

Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Palembang*. Pusdata.

- Dompas R. (2021). *Buku Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Deepublish.
- Handayani, B dan Nur, R. (2018). *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. JNKI. (4)1: 11-18.
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., & Sherly jeniawati. (2022). *Buku Ajar Nifas Kebidanan Jilid III*. Mahakarya Citra Utama.
- Januatrix, S., Ernawati, & Ratnawati Putiningrum. (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Pemilihan Metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa Kabupaten Surakarta*. <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/download/127/69/>
- Kadir, D., & J Sembiring. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/download/727/495>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemendes RI. (2023). *Panduan Posyandu Prima*. Pusdata. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Posyandu_Prime/PGC-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang++Posyandu+balita&pg=RA1-PA6&printsec=frontcover
- M. L Sari. (2020). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Puskesmas Jatiroto Wonogiri*. http://repository.unissula.ac.id/25293/1/32101800049_fullpdf.pdf
- Mirong, I. ., & Maulana D. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Notoatmodjo. (2020). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.
- Nugrawati, N., Amriani, Darmawati, & Yuniarsih. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Adanu Abimata.
- Nugroho, C. (2021). *Desa Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Eleks Media Kompatindo.
- Puskesmas Pendopo. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Pendopo Kab. Empat Lawang*. Pusdata.
- Slamet B. (2020). *Asuhan Kebidanan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. EGC.
- Sulastri. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Swarjana I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Tanjung, M. . (2019). *Ilmu Kebidanan Fisiologi*. EGC.
- Triyanti, D., Julianti, R., & Dewi Novitasari. (2022). *Ilmu Kebidanan : Konsep, Teori dan Isu*. EGC.
- Wawan K, & A, A. (2021). *Metodelog Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. CV. Rumah Pustaka.
- WHO. (2020). *Kematian Ibu*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>
- Wondim, G., Degu, G., Teka, Y., & Diress, G. (2020). *Male Involvement in Family Planning Utilization and Associated Factors in Womberma District, Northern Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study*. *Open Access Journal of Contraception, Volume 11, 197–207*.

<https://doi.org/10.2147/oajc.s287159>

WHO. (2021). *World Breastfeeding Day 2022*.

<https://www-unicef-org.translate.goog/sudan/stories/world-breastfeeding-day-2022>

Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review*. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>